

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di DKI Jakarta. Hal tersebut karena DKI Jakarta merupakan ibukota dan memiliki beragam pelaku UMKM, termasuk pelaku UMKM disabilitas. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan dua cara, yaitu mendatangi langsung pelaku UMKM disabilitas yang berada di DKI Jakarta atau melalui *chat* kemudian memberikan *link* yang dibuat menggunakan *Google Form*.

3.1.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian berlangsung selama dua bulan terhitung mulai dari Februari hingga bulan April 2022. Waktu tersebut dipilih oleh peneliti karena peneliti berasumsi waktu tersebut merupakan waktu yang efektif dalam melakukan penelitian dan diharapkan peneliti dapat memfokuskan diri pada pelaksanaan penelitian

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan yaitu kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Menurut Sugiyono (2018:15) metode survei digunakan guna mendapatkan informasi lokasi tertentu dengan

alamiah, dan dalam penelitian yang dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner sebagai peralatan untuk mengumpulkan data penelitian. Sugiyono (2018:57) juga menyatakan bahwa metode survei digunakan untuk menguji beberapa hipotesis dari sampel yang diambil dengan pengamatan yang tidak mendalam melalui kuisisioner dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan.

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2015:59) pendekatan deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Sedangkan Moh. Nazir (2011:54) memaparkan tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana tanggapan pelaku UMKM disabilitas mengenai Literasi Digital, Dukungan Modal Usaha, dan Kepercayaan Diri terhadap Kemudahan Berbisnis secara Digital.

Moh. Nazir (2011:91) menuturkan bahwa pendekatan verifikatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas (hubungan sebab akibat) antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis menggunakan suatu perhitungan statistik sehingga di dapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima. Dalam penelitian ini, pendekatan verifikatif digunakan untuk mengetahui analisis literasi digital dan dukungan modal usaha terhadap kemudahan berbisnis secara digital dan dampaknya terhadap kepercayaan diri pada pelaku UMKM disabilitas di DKI Jakarta.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data tersebut diperoleh. Menurut Sugiyono (2013: 193) sumber data penelitian terdiri dari:

- a. Sumber Primer; sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
- b. Sumber Sekunder; sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Sebagian besar tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data yang relevan, dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penyusunan penelitian ini yang menjadi sumber data penelitian adalah data primer, yaitu sumber data yang berasal langsung dari lapangan (Sugiyono, 2018). Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari pelaku UMKM disabilitas di DKI Jakarta dan pernah mengikuti pelatihan di Yayasan Menembus Batas melalui hasil kuesioner yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Penelitian membutuhkan populasi dan sampel sebagai sumber data, menurut Sugiyono (2018:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi bukan sekadar jumlah yang ada pada objek atau subjek penelitian, tetapi juga mencakup seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek yang bersangkutan. Adapun populasi pada penelitian ini adalah pelaku UMKM disabilitas di DKI Jakarta dan pernah mengikuti pelatihan di Yayasan Menembus Batas, yaitu sebanyak 33 orang.

3.3.2 Sampel

Menurut Arikunto (2013: 174) dalam Abbas (2018) sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang dijadikan subjek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2018:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan

karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi besar, maka peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada dalam populasi, sehingga peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Pada penelitian ini subjek yang akan diteliti yaitu pelaku UMKM disabilitas yang berdomisili di DKI Jakarta dan pernah mengikuti pelatihan di Yayasan Menembus Batas. Adapun jumlah pelaku UMKM disabilitas sebanyak 33 orang sesuai dengan data yang diperoleh peneliti dari Yayasan Menembus Batas.

3.3.2.1 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *total sampling*. Sugiyono (2014:124) mengatakan bahwa *total sampling* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Alasan mengambil *total sampling* sebab jumlah populasi sebanyak 33, sesuai dengan pendapat Arikunto (2006:120) jika jumlah populasi tidak lebih dari 100, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu keseluruhan anggota populasi sebagai objek penelitian yang dilakukan sehingga disebut penelitian populasi.

3.4 Pengembangan Instrumen

Instrumen dapat pula diartikan sebagai alat atau perangkat untuk pengambilan data dalam penelitian. Dengan membuat instrumen penelitian, pengumpulan data dapat dilakukan dengan lebih sistematis dan terarah.

3.4.1 Kemudahan Berbisnis secara Digital

a. Definisi Operasional

Kemudahan berbisnis secara digital merupakan transaksi dari penjual maupun pembeli yang tidak memerlukan banyak usaha dalam berinteraksi, mudah melakukan transaksi, serta dapat mengetahui

informasi dengan mudah serta tidak membuat pihak penjual maupun pembeli bingung dan tidak nyaman.

Kemudahan berniaga secara digital dapat dilihat pada beberapa indikator menurut Davis (1987:83), yaitu:

- 1) Situs web/aplikasi mudah diakses: jaringan internet, penggunaan dimana saja dan kapan saja.
- 2) Situs web/aplikasi mudah dipelajari: detail tampilan sub menu, mampu menggunakan situs.
- 3) Situs web/aplikasi mudah digunakan: fitur pemesanan produk mudah, fitur pengiriman produk detail.

b. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi – kisi yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini merupakan kisi-kisi untuk mengukur variabel kemudahan berbisnis secara digital.

Tabel 3.1. Instrumen Kemudahan Berbisnis Secara Digital

No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1	Situs mudah diakses	4,6,7,10,11	5
2	Situs mudah dipelajari	1,3,5,8,	4
3	Situs mudah digunakan	2,9,12	3

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Pengukuran data untuk variabel kemudahan berbisnis secara digital dilakukan dengan cara memberi skor pada tiap-tiap jawaban dari butir pertanyaan dalam angket. Pemberian skor dalam penelitian ini berdasarkan skala likert. Berikut bentuk skala likert.

Tabel 3.2. Skala Penelitian Kemudahan Berbisnis Secara Digital

No.	Penilaian	Pernyataan
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu-Ragu (R)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2016)

3.4.2 Literasi Digital

a. Definisi Operasional

Literasi digital merupakan kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk mencari, mempelajari, dan memanfaatkan berbagai sumber media atau informasi dalam berbagai bentuk dengan kecakapan kognitif maupun teknis.

Adapun indikator literasi digital yang digunakan menggunakan rujukan dari Alkalai (2004) dalam Silvana & Darmawan (2018) meliputi:

- 1) *Photo – visual literacy* adalah kemampuan untuk membaca dan menyimpulkan informasi;
- 2) *Reproduksi literacy* adalah kemampuan untuk menggunakan teknologi digital untuk menciptakan karya baru dari pekerjaan;
- 3) *Informasi literacy* adalah kemampuan untuk mencari, menemukan, menilai dan mengevaluasi secara kritis informasi yang ditemukan di web;

b. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi – Kisi-kisi yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini merupakan kisi-kisi untuk mengukur variabel literasi digital. Kisi-kisi ini disajikan untuk memberikan informasi mengenai butir - butir pernyataan.

Tabel 3.3. Instrumen Variabel Literasi Digital

No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1	<i>Photo – visual literacy,</i>	1,2,8	3
2	<i>Reproduksi literacy,</i>	3,4	2
3	<i>Informasi literacy,</i>	5,6,7	3

Sumber : Data Diolah Peneliti

Pengukuran data untuk variabel literasi digital dilakukan dengan cara Skor (*Scoring*), yaitu memberi skor pada tiap-tiap jawaban dari butir pertanyaan dalam kuesioner. Pemberian skor dalam penelitian ini berdasarkan tes objektif pilihan ganda. Pada tahap ini dilakukan pemberian nilai untuk tiap kuesioner yang dikerjakan oleh responden. Pada kuesioner tingkat pengetahuan, apabila sesuai dengan kunci jawaban diberi skor 1 dan diberi skor 0 (nol) jika tidak sesuai dengan kunci jawaban.

3.4.3 Dukungan Modal Usaha

a. Definisi Operasional

Dukungan Modal usaha merupakan upaya yang diberikan kepada pelaku usaha, berupa uang, barang atau peralatan yang digunakan dalam melakukan proses produksi untuk menunjang usaha

Nugraha (2011:9) menyatakan terdapat beberapa aspek mengenai dukungan modal usaha bagi pelaku UMKM, meliputi beberapa indikator diantaranya:

- 1) Struktur permodalan : modal sendiri dan modal pinjaman,
- 2) Pemanfaatan modal tambahan,
- 3) Keadaan usaha setelah menambahkan modal.

b. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi – Kisi-kisi yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini merupakan kisi-kisi untuk mengukur variabel dukungan modal usaha. Kisi-kisi ini disajikan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir pernyataan.

Tabel 3.4. Instrumen Variabel Dukungan Modal Usaha

No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1	Struktur permodalan (modal pribadi dan modal pinjaman)	1,2	2
2	Pemanfaatan modal tambahan	3,4,5	3
3	Keadaan usaha setelah menambahkan modal.	6,7,8	3

Sumber : Data Diolah Peneliti

Pengukuran data untuk variabel dukungan modal usaha dilakukan dengan cara memberi skor pada tiap-tiap jawaban dari butir pertanyaan dalam angket. Pemberian skor dalam penelitian ini berdasarkan skala likert. Berikut bentuk skala likert.

Tabel 3.5. Skala Penelitian Variabel Dukungan Modal Usaha

No.	Penilaian	Pernyataan
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu-Ragu (R)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2016)

3.4.4 Kepercayaan Diri

a. Definisi Operasional

Kepercayaan diri merupakan keyakinan terhadap kemampuan sendiri untuk melakukan tindakan dalam mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya walaupun menghadapi berbagai tantangan dan masalah serta dilakukan dengan penuh tanggung jawab.

Menurut Mustari (2014: 57) menyatakan bahwa indikator percaya diri yaitu sebagai berikut:

- 1) Yakin dengan kemampuan diri sendiri.
- 2) Berani melakukan sesuatu yang positif, contohnya seperti mendirikan usaha.
- 3) Optimis, yaitu bersungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu.

b. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi – kisi yang digunakan dalam melakukan penelitian ini merupakan kisi-kisi untuk mengukur variabel kepercayaan diri. Kisi-kisi ini disajikan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir pernyataan.

Tabel 3.6. Instrumen Variabel Kepercayaan Diri

No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1	Yakin dengan kemampuan diri sendiri	1,5,8	3
2	Berani melakukan sesuatu yang positif	2,7,9,10	4
3	Optimis	3,4,6	3

Sumber : Data Diolah Peneliti

Pengukuran data untuk variabel penggunaan internet dilakukan dengan cara memberi skor pada tiap-tiap jawaban dari butir pertanyaan dalam angket. Pemberian skor dalam penelitian ini berdasarkan skala likert. Berikut bentuk skala likert .

Tabel 3.7. Skala Penelitian Variabel Kepercayaan Diri

No.	Penilaian	Pernyataan
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu-Ragu (R)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2016)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data yang dilakukan peneliti pada penelitian ini yaitu dengan membagikan kuesioner kepada responden penelitian. Peneliti tidak perlu memberikan instruksi secara langsung kepada responden penelitian, karena pada kuesioner telah dicantumkan penjelasan cara pengisian kuesioner, sehingga diasumsikan bahwa responden penelitian dapat memahami cara pengisian kuesioner yang benar.

Selain itu, untuk mendapatkan data yang diperlukan guna menunjang penelitian maka dibutuhkan beberapa teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini dapat dikumpulkan teknik-teknik sebagai berikut:

3.5.1 Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Mengumpulkan data dengan melakukan survei lapangan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Jenis penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data primer, terdiri dari :

- 1) Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan responden pelaku UMKM disabilitas yang berdomisili di DKI Jakarta dan pernah mengikuti pelatihan yang diadakan Yayasan Menembus Batas dengan tujuan memperoleh data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
- 2) Kuesioner (Angket), kuesioner ini akan dibagikan kepada responden dengan mengajukan daftar pertanyaan atau pernyataan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti secara berstruktur yang dianggap perlu. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM disabilitas yang berdomisili di DKI Jakarta dan pernah mengikuti pelatihan yang diadakan Yayasan Menembus Batas yang dijadikan sampel dalam penelitian dan hasilnya akan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik.

3.5.2 Studi kepustakaan (*Library Research*)

Dengan studi kepustakaan peneliti berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur-literatur berupa buku- buku, jurnal, makalah, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Peneliti juga berusaha mengumpulkan, mempelajari, dan menelaah data-data sekunder yang berhubungan dengan objek yang akan penulis teliti.

3.6 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Valid artinya data-data yang diperoleh melalui kuesioner dapat menjawab tujuan penelitian ini, sedangkan reliabel artinya konsisten atau stabil bila digunakan untuk penelitian lain.

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2018:175), instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Teknik yang digunakan untuk mengukur validitas butir pernyataan kuesioner adalah *Correlasion Product Moment* dari Karl Pearson (validitas isi/*content validity*) dengan cara mengkorelasikan masing-masing item pernyataan kuesioner dan totalnya. Dalam uji validitas pengambilan keputusan adalah:

- a. Jika $r_{hitung} > 0,3$, maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika $r_{hitung} < 0,3$, maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

Validitas data penelitian ditentukan oleh proses pengukuran yang akurat. Maka esensi dari validitas adalah akurasi. Suatu instrumen pengukur dikatakan valid jika instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk menghitung validitas, menurut Sugiyono (2016:241) alat ukur digunakan rumus *Pearson Product Moment* berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n\sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\}\{n\sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy}	= Koefisien Korelasi
$\sum x_i$	= Jumlah Skor Item
$\sum y_i$	= Jumlah Skor total (seluruh item)
n	= Jumlah Responden

Ketentuan dalam validitas instrumen apabila dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat. Instrumen dapat dikatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{table}$, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{table}$ maka instrument tersebut tidak valid. Nilai r dengan taraf signifikansi 5%.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2013), Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur tingkat konsistensi antara hasil pengamatan dengan instrumen atau alat ukur yang digunakan pada waktu yang berbeda. Teknik yang digunakan untuk mengukur reliabilitas dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's* diukur berdasarkan skala *Alpa Cronbach's* 0 sampai 1. Jika skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan *rank* yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai *Alpha Cronbach* 0,0 s.d 0,20, berarti kurang reliabel
- b. Nilai *Alpha Cronbach* 0,21 s.d 0,40, berarti agak reliabel
- c. Nilai *Alpha Cronbach* 0,41 s.d 0,60, berarti cukup reliabel
- d. Nilai *Alpha Cronbach* 0,61 s.d 0,80, berarti reliabel
- e. Nilai *Alpha Cronbach* 0,81 s.d 1,00, berarti sangat reliabel

Menurut Sugiyono (2016:184), bahwa suatu instrumen dinyatakan reliabel jika memiliki nilai *Alpha Cronbach's* > dari 0,60.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018:206) yang dimaksud teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data terkumpul dari seluruh responden atau sumber data lainnya. Kegiatan analisis data meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, membuat tabel data berdasarkan semua variabel responden, menyajikan data untuk setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk dan menguji hipotesis. Adapun analisis data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016:147) analisis deskriptif adalah menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku

untuk umum atau generalisasi.

Analisis data merupakan penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dipahami, dibaca dan diinterpretasikan. Dalam menentukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya yang nantinya dapat dipergunakan. Metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan mengenai indikator-indikator dalam variabel yang ada pada penelitian. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner, dimana yang diteliti adalah sampel yang telah ditentukan sebelumnya yaitu pelaku UMKM disabilitas yang berdomisili di DKI Jakarta dan pernah mengikuti pelatihan yang diadakan Yayasan Menembus Batas. Membagikan daftar kuesioner ke bagian-bagian yang telah ditetapkan, dengan tujuan mendapatkan keakuratan informasi yang diinginkan.

Dalam melakukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya yang nantinya dapat dipergunakan. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara menyebar kuesioner, dimana yang diteliti adalah sampel yang telah ditentukan sebelumnya langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat pertanyaan atau kuesioner dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang akan diberikan kepada responden, yaitu pelaku UMKM disabilitas yang berdomisili di DKI Jakarta dan pernah mengikuti pelatihan yang diadakan Yayasan Menembus Batas.
- 2) Membagikan daftar kuesioner, dengan tujuan mendapatkan keakuratan informasi yang diinginkan.
- 3) Mengumpulkan jawaban atas kuesioner yang telah diisi oleh responden dikumpulkan oleh peneliti untuk dapat diolah menjadi data yang dapat diinformasikan.
- 4) Memberikan skor atas jawaban pemberian responden, setiap item dari kuesioner dengan rentang nilai 1 sampai 5 pada masing-masing pernyataan.

- 5) Membuat tabulasi jawaban responden atas kuesioner.
- 6) Melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap setiap pertanyaan kuesioner dan Membuat kesimpulan setiap variabel.

3.7.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang berarti menguji kebenaran teori yang sudah ada, dengan menganalisis:

1. Seberapa besar pengaruh literasi digital dan dukungan modal usaha terhadap kemudahan berbisnis secara digital pada pelaku UMKM disabilitas di DKI Jakarta.
2. Seberapa besar pengaruh literasi digital dan dukungan modal usaha terhadap kemudahan berbisnis secara digital dan dampaknya terhadap kepercayaan diri pada pelaku UMKM disabilitas di DKI Jakarta.

Metode analisis verifikatif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Analisis utama yang dilakukan adalah untuk menguji konstruk jalur apakah teruji secara empiris atau tidak. Analisis selanjutnya dilakukan untuk mencari pengaruh langsung dan tidak langsung seperangkat variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain itu analisis jalur merupakan suatu tipe analisis multivariate untuk mempelajari efek-efek langsung dan tidak langsung dari sejumlah variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel sebab terhadap variabel lainnya yang disebut variabel akibat. Hubungan kausalitas antar variabel telah dibentuk dengan model berdasarkan landasan teori. Data dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan program *Analysis Moment of Structural* (AMOS) versi 22 *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) versi 25.

3.7.3 Metode Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Ghozali (2013:249), menyatakan bahwa Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model

kausal) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori.

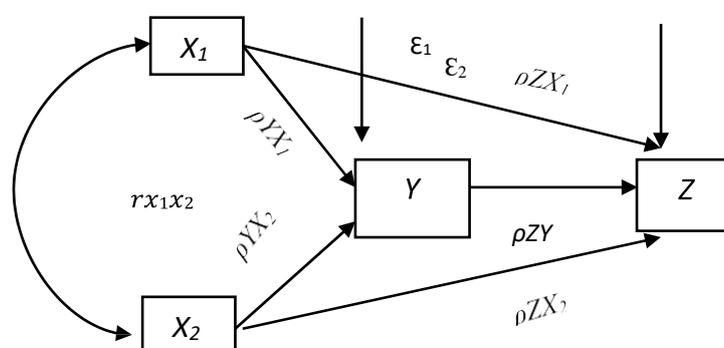
Analisis jalur tidak menentukan hubungan sebab-akibat dan juga tidak dapat digunakan sebagai substitusi bagi peneliti untuk melihat hubungan kausalitas antar variabel. Hubungan kausalitas antar variabel telah dibentuk dengan model berdasarkan landasan teoritis. Apa yang dilakukan oleh analisis jalur adalah menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis kausalitas imajiner.

3.7.3.1 Diagram Jalur

Dalam analisis jalur sebelum peneliti melakukan analisis suatu penelitian, terlebih dahulu peneliti membuat diagram jalur yang digunakan untuk mempresentasikan permasalahan dalam bentuk gambar dan menentukan persamaan struktural yang menyatakan hubungan antar variabel pada diagram jalur tersebut.

Juliansyah Noor (2014:81) menyatakan bahwa diagram jalur dapat digunakan untuk menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel Independen terhadap suatu variabel dependen. Pengaruh-pengaruh itu tercermin dalam apa yang disebut dengan koefisien jalur, dimana secara matematik analisis jalur mengikuti mode struktural.

Berdasarkan judul penelitian, maka model analisis jalur dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1. Diagram Jalur

3.7.3.2 Koefisien Jalur

Untuk memperoleh nilai koefisien jalur dari masing-masing variabel Independen, terlebih dahulu dihitung korelasi antar variabel menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Nilai korelasi yang diperoleh dapat diinterpretasikan dengan berpedoman pada tabel berikut:

Tabel 3.8. Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2014:250)

Setelah koefisien korelasi antar variabel dihitung, selanjutnya dihitung koefisien jalur. Koefisien jalur ditentukan menggunakan rumus:

$$\begin{array}{ccccc} 1 & \cdots & r_{x_1 x_k} & \rho_{yx_1} & r_{yx_1} \\ \vdots & \ddots & \vdots & \vdots & \vdots \\ r_{x_k x_1} & \cdots & 1 & \rho_{yx_k} & r_{yx_k} \end{array}$$

Keterangan:

$\rho_{yx} i$ = Koefisien jalur x_i terhadap y

$r_{xi} xj$ = Koefisien korelasi antara variabel eksogen x_i dan variabel eksogen x_j

$r_{yx} i$ = Koefisien korelasi antara variabel endogen y dan variabel eksogen x_i

Kemudian setelah koefisien jalur dihitung, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis untuk membuktikan variabel independen yang sedang diteliti berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan *software* AMOS (*Analysis of Moment Structure*) dan SPSS 25 (*Statistical Package for Social Science*).

3.7.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan melalui interpretasi model *path analysis*.

3.7.4.1 Pengujian melalui Interpretasi Model

Model hasil olah data dari *software* AMOS ditunjukkan jika rata-rata berbasis sama (nol), maka tidak masalah apabila satuan dari setiap variabel berbeda. Dari nilai tersebut yang digunakan untuk melihat hubungan antara variabel yang diteliti adalah nilai koefisien jalur yaitu nilai *standarized beta*. Koefisien jalur ini merupakan koefisien yang sudah distandarisasi dan menunjukkan besaran pengaruh langsung dari suatu variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) pada model *path analysis*. Koefisien jalur dapat digunakan untuk menjelaskan korelasi dalam model jalur untuk melihat pengaruh langsung dan tidak langsung.

3.7.4.2 Koefisien Determinasi

Nilai Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Sumber: Sugiyono (2013:257)

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi yang dikuadratkan